

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays, L*) DI DESA
GELONG KECAMATAN ADONARA TIMUR, KABUPATEN FLORES TIMUR
(Farmer's Perception Of The Role Of Agricultural Extenders In Improving Corn (*Zea mays, L*)
Business Productivity at Desa Gelong, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur)**

Yohana Sabu Walen, Mustafa Abdurrahman, Maria Bano
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Alamat Korespondensi: yohanasabuwalen@gmail.com.

Diterima : 10 Mei 2021

Disetujui : 14 Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur pada bulan Agustus sampai Septembar 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung (*Zea mays, L*) di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, 2) Mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentral produksi jagung. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jagung di Desa Gelong yaitu sebanyak 25 kk. Semuanya ditetapkan sebagai sampel. Untuk mengetahui tujuan pertama data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan untuk mengetahui tujuan ke kedua data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala likert.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Peran penyuluh pertanian cukup memuaskan dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong. Peran yang dilakukan penyuluh pertanian ada 5 unsur peranan, yang berkaitan dengan usaha meningkatkan produktivitas jagung, yaitu: sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator dan sebagai motivator. 2) Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tergolong cukup memuaskan dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 58,96% yang berada pada kisaran >52 – 68. Hal ini menunjukkan penyuluh yang ada dilokasi penelitian sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai komunikator, edukator, inovator, fasilitator dan motivator dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung akan tetapi belum dilakukan secara optimal.

Kata Kunci: Persepsi petani, Usahatani jagung, Peran penyuluh pertanian

ABSTRACT

This research was conducted in Gelong Village, Adonara Timur District, East Flores Regency from August to September 2020. This study aims to determine; 1) Knowing the role of agricultural instructors in increasing the productivity of corn (*Zea mays, L*) farming in Gelong Village, East Adonara District, East Flores Regency, 2) Knowing farmer's perceptions of the role of agricultural instructors in increasing corn farming productivity in Gelong Village, East Adonara District, East Flores Regency. The determination of the location of this research was carried out deliberately based on the consideration that this location is one of the central areas of corn production. The population in this study were all corn farmers in Gelong Village, as many as 25 families. All of them were set as samples. To find out the first objective, the data were analyzed descriptively quantitatively, and to determine the second objective the data were analyzed descriptively using a Likert scale.

The results of the data analysis showed that: 1) The role of agricultural extension agents was satisfactory in increasing the productivity of corn farming in Gelong Village. There are 5 roles played by agricultural extension agents related to efforts to increase maize productivity, namely: as a communicator, innovator, educator, facilitator, and motivator. 2) Farmers' perceptions of the role of agricultural extension agents in increasing maize farming productivity in Gelong Village, Adonara Timur District, East Flores Regency are quite satisfied with the percentage of achieving a maximum score of 58.96% which is in the range > 52 - 68. This shows the existing extension agents

in the research location it has played its role well as communicator, educator, innovator, facilitator, and motivator in increasing the productivity of corn farming but this has not been done optimally.

Keywords: Perception of farmers, corn farming, Role of agricultural extension workers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi nasional di abad ke 21 masih tetap berbasis pada pertanian. Perkembangan dan peningkatan ekonomi nasional, berdampak pada kegiatan bisnis berbasis pertanian yang semakin meningkat. Kegiatan agribisnis menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek dan latar kehidupan masyarakat Indonesia. Subsektor yang berperan penting untuk kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan primer petani di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan. Komoditas tanaman pangan antara lain padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah dan lain-lain (Saragih,2010).

Secara Nasional jagung (*Zea mays, L*) merupakan tanaman pangan terpenting setelah padi dan perannya semakin meningkat setiap tahun sejalan dengan pertumbuhannya penduduk, peningkatan usaha peternakan, dan berkembangnya industri pangan berbahan baku jagung. Kesadaran umum mengenai pentingnya pengembangan jagung sebagai komoditas masa depan semakin meningkat dimana kegunaan jagung tidak hanya ditingkat industri saja tetapi juga sebagai sumber energi (Yusuf, 2013).

Bagi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) jagung merupakan salah satu sumber bahan pangan yang menjadi makanan pokok sebagian besar penduduknya, (Subandi dan Manwan, 1990). Jagung dapat berfungsi menggantikan beras bila dinilai dari kandungan gizinya. Kandungan energi antara beras dan jagung relatif sama dalam setiap kilogramnya bahkan protein jagung (82,8 g) lebih tinggi dari pada beras yang hanya 68 g. Oleh karena itu peran beras sebagai bahan makanan pokok dapat diganti dengan jagung (Ariani dan Pasandaran, 2005).

Besarnya peranan jagung bagi kesejahteraan penduduk telah mendorong pemerintah daerah untuk membuat program peningkatan produksi jagung. Hal ini telah diimplementasikan melalui

salah satu prioritas program yaitu“GEMA AGUNG” (Gerakan Masyarakat Agribisnis Jagung). Program ini dilaksanakan dari Tahun 2009 sampai Tahun 2019. Program ini menghasilkan produktivitas jagung di NTT pada tahun 2015 sebesar 2,52 ton/hektar sedangkan pada tahun 2018 menjadi 2,69 ton/hektar. (Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT, 2018 dalam Levis, 2019). Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa produktivitas jagung di NTT masih rendah. Rendahnya produktifitas jagung ini diduga berkaitan dengan penyuluhan pertanian. Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas jagung.

Penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan non formal yang ditujukan kepada petani dan keluarganya melalui metode tertentu untuk meningkatkan sikap positif petani terhadap inovasi, meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan petani terhadap suatu cara/teknologi baru (inovasi) sehingga ketrampilan meningkatkan produksi (better farming), bisnis pertanian yang menguntungkan (better business) dan kesejahteraan petani (better living) (Levis dan Serman 2008).

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan. Penyuluhan pertanian bertujuan merubah perilaku petani, sehingga dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, agar lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap petani dan keluarganya sehingga nantinya mampu tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan hidup mereka dalam masyarakat (Mardikanto dalam Koten 2020).

Dari uraian tersebut, bahwa peningkatan produksi jagung berkaitan dengan pelaksanaan penyuluhan pertanian di sentral-sentral produksi jagung. Keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian, antara lain seperti terlihat dari gejala peningkatan produksi jagung, sesungguhnya tergantung pada dua unsur, yaitu peran penyuluh di satu pihak, dan persepsi petani di pihak lainnya. Peran penyuluh pertanian yang dimaksudkan, adalah a) Peran sebagai komunikator, b) Peran sebagai edukator, c) Peran sebagai inovator, d) Peran sebagai Fasilitator, e) Peran sebagai Motivator atau pendorong (Mardikanto, 2009).

Sudah tentu para petani sebagai kelompok sasaran (target group) kegiatan penyuluhan menjadi persepsi tertentu terhadap pelaksanaan peran dari penyuluh pertanian. Harihantono (2001).

Petani di Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur sebagian besar menanam tanaman jagung. Kondisi alam pada daerah tersebut sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman jagung, maka dipilih sebagai lokasi penelitian dan didukung dengan data produksi jagung yakni pada tahun 2016 produksi mencapai 1.165,7 Ton dengan luas panen 604.0 Ha sehingga produktivitas sebesar 19.30 Kw/Ha. Sementara pada tahun 2017, produksi jagung mengalami peningkatan yaitu 1.856 Ton dengan luas lahan panen 846 Ha sehingga produktivitas sebesar 21,19 Kw/Ha (BPS Kabupaten Flores Timur dalam angka 2018,2017).

Desa Gelong merupakan salah satu desa di Kecamatan Adonara Timur yang mengusahakan tanaman jagung. Jumlah penduduk di Desa Gelong sebanyak 450 orang. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) 131 Sebagian besar penduduk di Desa ini berprofesi sebagai petani, jumlah KK yang berprofesi sebagai petani sebanyak 122, jumlah KK petani yang menanam jagung sebanyak 25 KK. sedangkan jumlah penyuluh yang mengkoordinir petani di Desa Gelong berjumlah 1 orang.

Persepsi petani terhadap peran penyuluh dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani dalam pengembangan usahatani. Dalam rangka pengembangan sistem penyuluhan pertanian guna mendukung program-program pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung, maka diperlukan penelitian mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam

meningkatkan produktivitas usahatani jagung. Produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong beberapa tahun terakhir ini mengalami peningkatan sehingga penulis tertarik untuk meneliti apakah ada kaitannya dengan peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung dan bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung dan mengetahui persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Gelong, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, pada bulan Agustus – September 2020

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan *Multistage Sampling Technique* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dalam beberapa tahap dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap pertama : Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah sentral produksi jagung.
2. Tahap kedua : Penentuan responden dilakukan menggunakan metode sensus (*sampling jenuh*) yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur yaitu sebanyak 25 KK, sehingga sampel dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 25 Orang.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Interview (Wawancara)

Peneliti memilih metode wawancara karena dengan metode ini akan mendapatkan informasi yang valid dan langsung dari sumbernya.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dimaksudkan disini ialah dimana peneliti secara langsung ikut terlibat dalam obyek penelitian. Maksudnya, peneliti bukan hanya mengamati dari jauh tentang kasus persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, tetapi secara langsung peneliti ikut terlibat dalam proses pengumpulan data yang berupa pergaulan secara langsung dengan petani jagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini lebih pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan seperti profil desa dan foto-foto. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu bagaimana peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung maka data dianalisis secara deskriptif kualitatif.
2. Untuk menjawab tujuan kedua tentang bagaimana persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung, data dianalisis sebagai berikut :

- a) Untuk mencari skor rata-rata masing-masing responden dalam persepsi akan menggunakan rumus sebagai berikut (Levis, 2013):

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum_{1,2,3,4,5}^n}{n} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Skor rata-rata untuk responden ke-i

$\sum_{1,2,3,4,5}^n$ = Jumlah dari pertanyaan 1- n

1,2,3,4,5 = Skala likert

n = Jumlah pertanyaan

- b) Untuk mengetahui dalam kategori persepsi tertentu dari seorang responden digunakan rumus sebagai berikut (Levis, 2013):

$$\frac{\bar{X}_1}{5} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

- c) Untuk mengetahui skor rata-rata dari seluruh responden dapat dihitung dengan rumus (Levis, 2013):

$$Psi(Kom) = (\sum_{1}^n \bar{X}_1) / n \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Psi (kom) = Skor rata-rata persepsi komulatif seluruh responden

\bar{x}_i = Skor rata-rata untuk responden ke – I (dari rumus 1)

n = Jumlah responden

- d) Untuk mengetahui dalam kategori mana persepsi dari seluruh responden adalah (Levis, 2013) :

$$Rumus : \frac{Psi(Kom)}{5} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Usahatani Jagung di Desa Gelong

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan dan usahataniya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usahatani jagung di Desa Gelong adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan tekstur tanah agar dapat memberikan ruang untuk pertumbuhan akar tanaman dengan baik. Pengolahan lahan jagung dilakukan mulai dari mempersiapkan lahan dengan membersihkan sisa-sisa tanaman sebelumnya atau menebas belukar (membuka lahan baru), melakukan penggemburan dengan menggunakan alat-alat pertanian masih sederhana yaitu parang, tofa dan cangkul.

2. Penanaman

Penanaman jagung dilakukan oleh petani dengan cara membuat lubang tanam sedalam 3-5 cm dengan menggunakan tugal dan setiap lubang di isi 2-3 biji jagung kemudian lubang ditutup dengan tanah. Jarak tanam yang dipakai oleh petani responden pada umumnya dengan jarak tanam 75 cm x 25 cm. Jenis varietas jagung yang ditanam oleh petani responden adalah jagung lokal.

3. Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan pembersihan tanaman pengganggu (gulma) yang tumbuh di daerah sekitar tanaman. Penyiangan biasanya dilakukan sesudah kegiatan penanaman. Berdasarkan hasil wawancara petani jagung pada umumnya penyiangan dilakukan 2-3 kali sesuai dengan keadaan di lokasi usahatani jagung dengan menggunakan alat bantu seperti tofa.

4. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani jagung, petani masih mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah hama yaitu tikus yang sering menjadikan jagung sebagai makanannya.

Hal ini menjadi masalah yang dihadapi oleh petani jagung karena belum diketahui obat atau cara yang tepat untuk mengatasi masalah hama ini. Petani jagung di lokasi penelitian dalam mengendalikan hama ini, mereka menggunakan cara-cara tradisional untuk mengatasinya.

5. Panen

Jagung biasanya dipanen pada saat berusia 110-105 hari apabila jagung sudah cukup tua yaitu kulit jagung sudah menguning. Cara panen yang dilakukan di desa penelitian umumnya dilakukan secara manual dengan tangan.

6. Pasca Panen

Pengeringan yang umumnya dilakukan dilokasi penelitian adalah pengeringan dengan menggunakan sinar matahari/penjemuran. Setelah dijemur sampai kering jagung disimpan di lumbung.

2. Karakteristik Responden

Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah petani yang berada pada usia produktif yaitu 23 orang (92%). Sedangkan jumlah petani yang berada pada usia tidak produktif adalah 2 orang (8%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar petani responden berada pada rentang usia produktif sehingga dapat dikatakan bahwa petani masih memiliki tenaga yang besar serta memiliki kemauan dan motivasi tinggi untuk meningkatkan usahatani. Khususnya usahatani jagung sebaik mungkin. Karakteristik kelompok umur petani adalah pada kepala keluarga, namun dalam berusahatani jagung semua anggota keluarga turut terlibat. Keterlibatan mereka umumnya pada pekerjaan penanaman, penyiangan dan panen.

Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden tergolong rendah, dimana sebagian besar petani responden berpendidikan SD yaitu 48% (12 Orang), Tidak Sekolah 8% (2 Orang), SMP 24% (6 Orang), SMA 16% (4 Orang) Dan S1 hanya 4% (1 Orang). Hal ini sesuai dengan penelitian Adhitya Rizqi (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Kopi Robusta Di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung, yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Gemawang masih cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh responden yang beranggapan bahwa pekerjaan petani hanya memerlukan keterampilan, sehingga kurangnya kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Sebagian besar petani hanya lulus SD tidak bersekolah dengan jumlah 75,5%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanafie (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh pada sikap mental dan perilaku tenaga kerja dalam usahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, 2 orang (8%) memiliki jumlah tanggungan keluarga < 3 orang, 9 orang (36%) memiliki tanggungan keluarga 3-5 orang, dan 14 orang (56%) memiliki tanggungan keluarga > 5 orang, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sebagian besar keluarga petani responden memiliki tanggungan keluarga > 5 orang. Jumlah tanggungan keluarga responden > 5 orang keuntungannya adalah keluarga responden bersangkutan memiliki tenaga kerja dalam keluarga sendiri sehingga tidak mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja di luar keluarga dalam berusahatani jagung.

Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani 1-10 tahun sebanyak 4 orang (16%), responden yang memiliki pengalaman berusahatani 11-15 tahun sebanyak 6 responden (24%), dan petani yang memiliki pengalaman bekerja > 15 tahun sebanyak 15 responden (60%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki pengalaman

berusahatani >15 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani jagung bukanlah hal yang baru bagi petani Desa Gelong.

Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, petani yang memiliki luas lahan < 0,50 Ha sebanyak 1 kk (24%), luas lahan 0,50-0,1 Ha sebanyak 9 kk (36%) dan luas lahan > 1,0 Ha sebanyak 15 kk (60%). Dengan kata lain berdasarkan luas lahan maka sebagian besar responden (60%) memiliki lahan dengan luas > 1,0 ha.

3. Peranan yang dilakukan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung.

Peran adalah seperangkat tugas yang dimiliki dan dimainkan oleh seseorang yang berkedudukan tertentu dalam masyarakat dalam hal ini mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas perilaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan mereka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, dilakukan dalam 5 unsur peranan dengan masing-masing unsur memiliki poin kegiatan yang berhubungan dengan usaha meningkatkan produktivitas usahatani jagung yaitu sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator dan sebagai motivator.

Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian Rudolofilus Lunggur (2020) dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Peran Ekopastoral Fransiskan Dalam Meningkatkan Kesadaran Petani Akan Pertanian Organik Di Kelurahan Pagal

Kecamatan Cibai Kabupaten Manggarai” mengatakan bahwa peranan yang dilakukan pihak Ekopastoral ada 5 unsur peranan yaitu: peran sebagai komunikator, fasilitator, inovator, edukator dan motivator.

4. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung.

Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung adalah pandangan petani terhadap peranan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung yang telah dilaksanakan oleh penyuluh pertanian/penyuluh lapangan di tempat tugasnya selama satu periode tertentu.

Peranan Penyuluh Pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan penyuluh pertanian secara umum yang dirangkum dari kelima poin peranan dan juga secara spesifik dibagi kelima poin tersebut ialah sebagai berikut: Komunikator, Inovator, Edukator, Fasilitator dan Motivator.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi petani adalah sebesar 2,948. Nilai pencapaian skor maksimum dari nilai rata-rata ini adalah $= \frac{2,948}{5} \times 100 = 58,96\%$. Nilai presentase ini berada pada kategori cukup memuaskan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong tergolong “cukup memuaskan”.

Data mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung dapat dilihat pada tabel 1, berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung

No	Persentasi Pencapaian Skor Maksimum (%)	Kategori Persepsi Responden	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
----	---	-----------------------------	-------------------	----------------

1	≥ 20- 36	Sangat Tidak Memuaskan	0	0
2	> 36- 52	Tidak Memuaskan	0	0
3	> 52- 68	Cukup Memuaskan	25	100
4	> 68- 84	Memuaskan	0	0
5	> 84- 100	Sangat Memuaskan	0	0
Jumlah			25	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2020

Tabel 1. menunjukkan bahwa semua petani responden di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur yakni sebanyak 25 orang (100%) memiliki Persepsi cukup memuaskan terhadap Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung dengan skor rata- rata 2,948. Nilai ini jika dipresentasikan untuk memperoleh pencapaian skor maksimum (5)

diperoleh nilai sebesar $= \frac{2,948}{5} \times 100 = 58,96$.

Nilai 58,96 bila dibandingkan dengan nilai rujukan, maka nilai tersebut berada pada kisaran > 52-68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tergolong “cukup memuaskan”.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh yang ada di lokasi penelitian sudah menjalankan perannya sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator dan motivator dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung akan tetapi belum dilakukan secara optimal. dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana Tuto Demon (2018) yang berjudul “ Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura Sayur Di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur” mengatakan bahwa secara umum Persepsi petani hortikultura sayur terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur adalah kurang baik dengan persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata sebesar 40,14% yang berada pada kisaran 36-51% hal ini di sebabkan frekuensi kegiatan penyuluhan pertanian masih rendah.

Namun hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian Padillah (2018) yang berjudul

“Persepsi Petani Tentang Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” yang mengatakan bahwa tingkat persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi yang terbesar berada pada kategori sedang (70,65%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani tentang peranan penyuluh dalam peningkatan produksi padi sudah cukup baik, berarti penyuluh sudah cukup berperan dalam menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya di dalam program Upsus Pajale untuk peningkatan produksi padi. Namun petani masih banyak yang beranggapan bahwa penyuluh dalam berkomunikasi masih dalam pendekatan individu yaitu dengan ketua kelompok dan pengurus saja sehingga masih banyak informasi-informasi yang tidak sampai kepada anggota kelompok tani.

Persepsi petani terhadap masing-masing peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung adalah sebagai berikut:

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar petani responden mengatakan “tidak memuaskan” terhadap peran penyuluh pertanian di lokasi penelitian yaitu sebanyak 23 orang (92%) dan yang mengatakan “ sangat tidak memuaskan” yakni 2 orang (8%).

Hasil analisis data menunjukkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator yakni $= \frac{2,1}{5} \times 100 = 42$. Nilai 42 bila dibandingkan dengan nilai rujukan, maka nilai tersebut berada pada kisaran > 36-52. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai Komunikator di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tergolong “tidak

memuaskan”. Hal ini di karenakan, penyuluh pertanian yang ada di lokasi penelitian menurut petani bahwa penyuluh belum mampu dalam mendampingi petani ketika petani membutuhkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi hama pada tanaman jagung.

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah petani responden yang berpendapat bahwa peran penyuluh sebagai inovator cukup memuaskan yakni sebanyak 15 orang (60%) dan yang mengatakan memuaskan sebanyak 10 orang (40%).

Hasil analisis data menunjukkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai inovator yakni $= \frac{3,26}{5} \times 100 = 65,2$. Nilai 65,2 bila dibandingkan dengan nilai rujukan, maka nilai tersebut berada pada kisaran $> 52-68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai inovator di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tergolong “cukup memuaskan”. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah menjalankan perannya sebagai inovator akan tetapi belum dilakukan secara optimal.

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua petani responden yakni sebanyak 25 orang (100%) berpendapat bahwa peran penyuluh sebagai edukator cukup memuaskan.

Hasil analisis data menunjukkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator yakni $= \frac{3}{5} \times 100 = 60$. Nilai 60 bila dibandingkan dengan nilai rujukan, maka nilai tersebut berada pada kisaran $> 52-68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai edukator di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tergolong “cukup memuaskan”. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah menjalankan perannya sebagai edukator akan tetapi belum dilakukan secara optimal.

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah petani responden yang berpendapat bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator cukup memuaskan yakni sebanyak 6 orang (24%) dan yang mengatakan memuaskan sebanyak 19 orang (76%).

Hasil analisis data menunjukkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator yakni $= \frac{3,38}{5} \times 100 = 67,6$. Nilai 67,6 bila dibandingkan dengan nilai rujukan, maka nilai tersebut berada pada kisaran $> 52-68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tergolong “cukup memuaskan”. Hal menunjukkan bahwa penyuluh sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator akan tetapi belum dilakukan secara optimal.

Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua petani responden yakni sebanyak 25 orang (100%) berpendapat bahwa peran penyuluh sebagai motivator cukup memuaskan.

Hasil analisis data menunjukkan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator yakni $= \frac{3}{5} \times 100 = 60$. Nilai 60 bila dibandingkan dengan nilai rujukan, maka nilai tersebut berada pada kisaran $> 52-68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian sebagai motivator di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tergolong “cukup memuaskan”. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah menjalankan perannya sebagai motivator akan tetapi belum dilakukan secara optimal.

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, dilakukan dalam 5 unsur peranan

dengan masing-masing unsur memiliki poin kegiatan yang berhubungan dengan usaha meningkatkan produktivitas usahatani jagung yaitu sebagai komunikator, inovator, edukator, fasilitator dan sebagai motivator.

- 2) Persepsi petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Desa Gelong Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur tergolong cukup memuaskan dengan skor rata-rata 2,948 dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar 58,96%.

1.2. Saran

1) Bagi Pemerintah

Kepada Pemerintah Kabupaten Flores Timur, agar jumlah penyuluh pertanian ditingkatkan dan diusahakan tempat tinggal penyuluh pertanian harus berdekatan dengan permukiman petani dan Pemerintah sebaiknya menyediakan sarana produksi tepat waktu, serta pengadaan Sekolah Lapangan Petani (SLP) agar kemampuan petani dalam menerapkan teknologi baru semakin meningkat.

2) Bagi Petani

Selain mendapatkan bimbingan pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh pertanian, petani diharapkan dapat menimba dari sumber-sumber lain seperti media cetak dan elektronik serta internet yang dewasa ini semakin mudah terjangkau oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani dan Pasandaran 2005, *Prosiding Seminar Nasional, Jagung Makanan Pokok Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
<http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/12/6fs13.pdf>.
 Diakses Pada 12 Februari 2020).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Flores Timur Dalam Angka*. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Flores Timur Dalam Angka*. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur.
- Demon, T. Mariana, 2018. *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura Sayur Di Desa Lewokeleng Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur*. Jurnal Media Komunikasi Agribisnis. Vol.7 No.2
- Hanifie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Harihantono. 2001. *Persepsi, Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai*. [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Levis, L. R, dan Nikolaus Serman. 2008. *Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Bahan Ajar. Undana Press Fakultas Pertanian Undana Kupang. Kupang.
- Levis, L. R.. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Ledalero. Maumere.
- Levis, R. Leta (2019), *Pemberdayaan Petani di Lahan Kering*, Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Lunggur Rudolofillus, 2020. *Persepsi Petani Terhadap Peran Ekopastoral Fransiskan Dalam Meningkatkan Kesadaran Petani Akan Pertanian Organik Di Kelurahan Pagal Kecamatan Cibai Kabupaten Manggarai*. Jurnal IMPAS. Vol 21. No. 3.
- Koten E. Damian.(2020) *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Hortikultura Sayur Sawi Di Desa Tiwatobi Kecamatan Ile Mandiri Kabupaten Flores Timur*. Jurnal EXCELLENTIA. Vol IX. No 1 Hal. 18-28.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistim Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Padillah, 2018. *Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Padi Di Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Jurnal Penyuluhan. Vol 14 No. 1

Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya

Razqi Adhitya. (2019) *Analisis Pengaruh Faktor Faktor Sosial Terhadap Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Kopi Robusta Di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA). Vol.3 No.2 Hal. 419-428.

Saragih, 2010. Di kutip dalam Amelia Asdar *Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Mattirotasi Kecamatan Maros Kabupaten Maros*. Skripsi. 2018. Universitas Hasanuddin. Makasar

Yusuf, A. Pohan dan Syamsuddin, 2013. *Prosiding Seminar Nasional, Jagung Makanan Pokok Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. [Seminar Nasional Sereal] <http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wpcontent/uploads/2016/12/6fs13.pdf>. (Diakses pada tanggal 12 Februari 2020).